

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA

Purwanto

SDN Kalipang, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN Kalipang, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes membaca lisan dan tes tertulis memahami bacaan, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Keterampilan membaca pada pra tindakan sebesar 61 dan ketuntasannya 40%, pada siklus I meningkat menjadi 67,5 dengan ketuntasan 70%, peningkatan pada siklus II 73 dengan ketuntasan 90%.

Kata kunci: membaca permulaan, media kartu kata

Abstract: This study aims to improve initial reading skills by using word card media for grade 1 students at SDN Kalipang, Sugio District, Lamongan Regency. This type of research is a collaborative classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were grade 1 students totaling 10 students. Data collection techniques used 1) oral reading and written tests to understand reading, 2) observation, and 3) documentation. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, namely by looking for averages. The results of the study show that learning to read the beginning by using word card media can improve reading skills of grade 1 students at SDN Kalipang, Sugio District, Lamongan Regency. Reading skills in pre-action amounted to 61 and completeness was 40%, in cycle I increased to 67.5 with completeness 70%, increase in cycle II 73 with completeness of 90%.

Keywords: beginning reading, word card media

PENDAHULUAN

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai

pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (Rahim, 2011: 1).

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas 2006 : 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan

bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Zuchdi dan Budiasih 2001:50).

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas satu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006: 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut.

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan,
- (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
- (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa,
- (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan membaca yang

diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Zuhdi dan Budiasih, 2001: 57).

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (dalam Abbas, 2006: 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk membearikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung (Abbas, 2006: 10).

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa

dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Azhar Arsyad (2007: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motifasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang di sampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 -5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dari tes akhir pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis guru sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 10 siswa 6 di antaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh di papan tulis namaun sebagian siswa masih belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 60 %

atau 6 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 10 siswa, ada sebanyak 4 atau 40% siswa yang belum tuntas, (data terlampir).

Tindakan yang akan dilaksanakan pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motifasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk, meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017..

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I SDN Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I

Sekolah Dasar Negeri Kalipang yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca pada siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007: 22). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Dalam tindakan ini peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tes membaca dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi.

Penilaian keterampilan membaca ini dengan menggunakan penilaian proses, keterampilan membaca di kelas 1 SD merupakan membaca pada tahap membaca permulaan sehingga ditekankan pada kewajaran lafal dan intonasi, oleh karena itu yang di pakai sebagai pedoman ialah kewajaran, tidak di buat-buat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dari Darmiyati Zuhdi (1998:

123) yang meliputi kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Pedoman penilaian di atas dapat diuraikan ke dalam beberapa fokus pengamatan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan tes individu dengan cara tes unjuk kerja membaca. Setelah diadakan evaluasi maka peneliti mengambil rerata dari tes perbuatan membaca dan tes tertulis dan dari hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data untuk keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Keterampilan Membaca Siklus I

Pembelajaran aspek peningkatan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan dan ketepatan membaca serta memahami makna dari bacaan ini menggunakan 15 kata untuk kegiatan siswa dan 6 kartu untuk bahan guru. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) guru memberika apersepsi dan menggali motifasi siswa dengan memberi judul lagu anak dengan kartu kata, dan siswa menyanyikan
- 2) siswa menirukan contoh pembacaan kata yang di baca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonan ng.
- 3) siswa dibagi dalam kelompok dan perwakilan kelompok mencari kartu kata kemudian membacanya bersama dengan kelompoknya dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 4) siswa membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat

- membaca dengan benar.
- 5) siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan memahami kalimat yang di rangkainya
 - 6) siswa menempelkan kartu kata di papan flanel kemudian dibaca bersama,
 - 7) siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian di bawah ini.

Kegiatan siswa

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata membuat siswa lebih antusias dan fokus pada materi yang di sampaikan guru melalui media kartu kata. Disamping itu siswa juga aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini di buktikan dengan keaktifan siswa saat menyusun dan membaca kartu kata.

Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan di kelas, banyak siswa yang maju di depan kelas sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang belum tepat, membaca masih dengan mengeja, membaca kata yang belum tepat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya nilai yang di bawah KKM.

Kegiatan Guru

Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga siswa belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena guru hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa ataupun kelompok. Guru kesulitan menyimak membaca siswa secara individu.

Media Kartu Kata

Media kartu kata yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. akan tetapi pembuatan media kartu kata masih dengan ukuran yang kurang besar sehingga siswa yang di belakang masih jalan ke depan untuk memperjelas pandangannya, sehingga kondisi menjadi kurang kondusif. Kata yang digunakan pembelajaran guru di depan kelas kurang bervariasi.

Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Refleksi

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan tema kesehatan dan peristiwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran, beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain: a) masih kesulitan membedakan huruf yang mirip antara **b** dan **p** seperti kata **badan** masih dibaca **daban**, b) kata **mandi** masih dibaca **manbi**, c) kata **bersih** masih di baca **dersih**, d) kata **baru** masih dibaca **daru**, e) masih kesulitan membaca kata dengan konsonan **g** yang dobel seperti kata **tinggi** masih di baca **tingi**, f) kata **rangga** masih dibaca **ranga**, g) masih kesulitan membaca dengan kata yang menggunakan gabungan huruf konsonan **ng**, contohnya: kata **bunga** di baca **bun-ga**, h) kata **bangga** masih dibaca dengan **ban-ga**, i) kata **minggu** masih dibaca dengan **min-gu**, j) masih kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong **ai**, contohnya: kata **pandai** dibaca **panda-i**, k) kata **nyeri** masih dibaca **yeri** l) masih kesulitan menggabungkan beberapa huruf seperti kata **juara** masih di baca **j-uara**, m) kata **baru** masih dibaca denga **be- aru**, n) beberapa siswa masih masih mengucapkan huruf dengan vokal yang salah seperti kata **bersih** dibaca **bérsih**, n) kata **mendapat** masih dibaca **méndapat**, o) kata **bermain** masih dibaca **bérmain**, **aku** dibaca **aka-u**, i p) beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, q) beberapa siswa membaca masih dengan mengeja, r)

beberapa siswa tidak berani membaca didepan kelas, s) siswa membaca dengan sangat pelan sehingga tidak jelas pengucapannya.

Revisi

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalipang Kecamatan Sugio. Namun untuk hasil yang lebih baik maka peneliti perlu adanya revisi di antaranya adalah:

- 1) untuk penggunaan sebagai media pembelajaran di depan kelas digunakan kartu berukuran 24 cm x 8 cm, atau ukuran-ukuran yang lebih besar.
- 2) Untuk ditempel di papan panel sebagai media permainan, dapat lebih diperkecil hingga kurang lebih 17 cm x 6 cm atau lebih kecil lagi.
- 3) Untuk kartu yang berukuran 24 cm x 8 cm, huruf yang digunakan berukuran lebar 2 sampai 4 cm, sedangkan panjangnya berukuran 1-2 cm atau berukuran 100 – 130 (pada pengetikan dengan komputer) atau menyesuaikan dengan ukuran kartu kata,
- 4) Membuat kartu kata pegangan guru dengan membuat suku kata yang dibedakan dengan warna

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil Tindakan Siklus I

	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai rata-rata kelas	61	67,5
Siswa yang tuntas	4	7
Persentase ketuntasan kelas	40%	70%

Dari tabel di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan

menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada pra tindakan 61 meningkat menjadi 67,5 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 4 meningkat menjadi 7 siswa. Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 30% atau 3 siswa, dari kondisi awal 40% atau 4 siswa meningkat menjadi 70% atau 7 siswa.

Deskripsi Data Keterampilan Membaca Siklus II

Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa yaitu:

- 1) guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan satu kartu kata siswa disuruh membacanya dengan lafal, intonasi dengan tepat kemudian melaksanakan apa maksud dari kata tersebut
- 2) guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok kemudian siswa dalam kelompok mengambil satu kartu kata yang sudah disiapkan guru,
- 3) siswa membaca kata yang di dapatnya secara bergantian, dan kelompok lain menyimaknya kelompok yang bisa membetulkan mendapat poin dari guru.
- 4) siswa menyusun beberapa kartu kata hingga membentuk sebuah kalimat,
- 5) siswa secara bergantian menempelkan kata ke papan flanel dalam susunan kalimat yang benar,
- 6) siswa secara klasikal dan individu membacakan beberapa kalimat di depan kelas.

Hasil Observasi Siklus II Kegiatan Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran

membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca kartu kata, penggunaan lafal serta intonasi dalam membaca sudah benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, dan isi tulisannya semakin terarah.

Namun di tengah peningkatan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal, intonasi yang tepat, nilainya juga masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Kegiatan Guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik, pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena bagian-bagian yang belum dipahami siswa diulang dan diulas kembali oleh guru. Guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa dalam kelompok ataupun individu yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain:

- 1) dua siswa membaca masih dengan mengeja kaarena belum menguasai buruf dengan baik
- 2) satu siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalipang Kecamatan Sugio. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	67,5	73
Siswa yang tuntas	7	9
Persentase ketuntasan	70%	90%

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rerata kelas dari siklus I 67,5 meningkat menjadi 73. Pembelajaran membaca dengan media kartu kata pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 5,5% (dari siklus I 67,5 meningkat menjadi 73). Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 20% (2 siswa) dari

siklus I sebesar 70% (7 siswa) meningkat menjadi 90% (9 siswa).

Analisis Data

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	61	67,5	73
Siswa yang tuntas	4	7	9
Siswa tidak tuntas	6	3	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 61 menjadi 67,5. Akan tetapi, pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73 dan dari hasil siklus II ini keterampilan membaca siswa SDN Kalipang Kecamatan Sugio sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 70% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai pada kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah 90% berarti hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN Kalipang Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 12 (kondisi awal 61 meningkat menjadi 73). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 50% atau 10 siswa (kondisi awal 40% meningkat menjadi 90%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 80%.

Pelaksanaan tindakan

pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat mena menaarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Djauzak dkk. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Parjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY. Karangmalang Yogyakarta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Rahim, Farida. (2011). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S.. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. (2007). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Subana. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

